

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern seperti sekarang ini setiap negara tidak ada satu pun yang tidak melakukan hubungan dengan negara lain dimana perdagangan antar negara atau perdagangan luar negeri salah satu aspek yang berpengaruh besar dalam perekonomian. Hal tersebut terbukti bahwa kadar hubungan saling ketergantungan antar negara meningkat baik itu di bidang ekonomi, politik, dan budaya. Keadaan seperti ini sering disebut sebagai globalisasi. Tanda bahwa globalisasi terjadi ditandai dengan adanya keterbukaan, ketergantungan atau keterkaitan dan persaingan juga khususnya pada bidang ekonomi itu sendiri. Globalisasi terjadi dalam banyak aspek kegiatan terutama di bidang kegiatan finansial, perdagangan luar negeri, dan produk investasi dan selanjutnya mempengaruhi hubungan ekonomi antar bangsa. (Hamdy Hady, 2001)

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ. لِيُؤْتِيَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ
مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

“Sesungguhnya, orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur’an), mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka, dengan diam-diam maupun dengan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.” (QS. Faathir: 30).

Dalam perekonomian suatu negara, Impor merupakan suatu kebocoran atau *leakages* yang berarti jika impor meningkat maka pendapatan nasional negara akan mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan adanya proses penggandaan dalam perekonomian. (Chalid, 2011). Tetapi ketika produksi dalam negeri tidak bisa memenuhi seluruh permintaan dari penduduk Indonesia, maka pemerintah harus melakukan impor barang-barang dan juga jasa yang dikonsumsi oleh penduduk Indonesia. Hal tersebut bertujuan agar tetap terjaga kestabilan dalam kegiatan perekonomian negara tersebut baik produksi, konsumsi, maupun distribusi.

Keterbatasan kualitas sumber daya teknologi dan sumber daya manusia yang dimiliki suatu negara untuk mengolah sumber daya alam yang tersedia dalam proses produksi dalam negeri menjadi salah satu faktor yang mendukung dilakukannya impor oleh suatu negara. Impor juga akan menimbulkan biaya-biaya lain dalam kegiatan impor seperti biaya pelayaran atau distribusi, biaya pabean, biaya pelabuhan dan operasional (Krugman 1999).

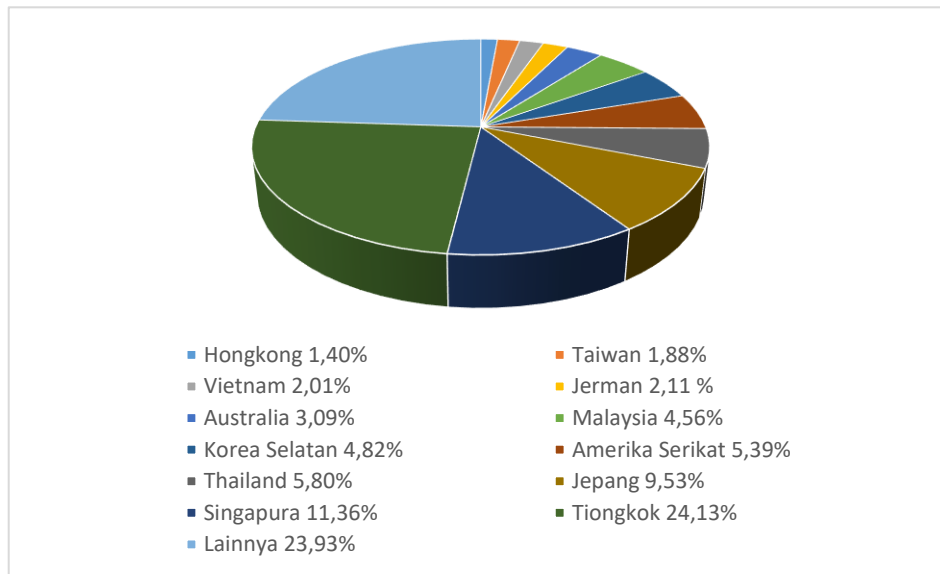
Dalam penggunaan barang konsumsi tanpa disadari masyarakat Indonesia sendiri termasuk cukup konsumtif dan produksi dalam negeri sendiri tidak mampu memenuhi permintaan konsumen secara keseluruhan. Kemudian beberapa kebijakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen dalam negeri dilakukan pemerintah dan salah satunya adalah dengan melakukan impor yang merupakan kegiatan perdagangan internasional (Listyanto, 2013).

Tabel 1.1
IMPOR MIGAS DAN NON MIGAS 2014-2018

Bulan/ Tahun	Nilai (Juta USD)			Peranan (%)		
	Migas	Nonmigas	Total	Migas	Nonmigas	Total
2014	43459,9	134718,8	178178,8	24,39	75,61	100,00
2015	24613,2	118081,6	142694,8	17,25	82,75	100,00
2016	18739,9	116913,1	135652,8	13,81	86,19	100,00
2017	24316,2	132669,3	156985,5	15,49	84,51	100,00
2018	29868,8	158842,4	188711,2	15,83	84,17	100,00

Sumber: Buletin Statistik BPS 2018

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa impor Indonesia Januari-Desember 2018 sebesar USD 188.711,2 juta atau naik 20,21 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut dipicu oleh naiknya impor migas 22,83 persen (USD 5.552,6 juta) dan nonmigas 19,73 persen (USD 26.173,1 juta). Selama Januari-Desember 2014-2018 didominasi oleh impor nonmigas dengan rata-rata peranan sebesar 82,65 persen per tahun.



GAMBAR 1.1

GRAFIK DISTRIBUSI PERSENTASE IMPOR DARI DUA BELAS NEGARA UTAMA PERIODE JANUARI – DESEMBER 2018

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa keseluruhan nilai impor pada Januari-Desember 2018, disumbang sebanyak 76,07 persen oleh dua belas negara utama. Tiongkok menempati posisi pertama, yaitu 24,13 persen dari total impor Indonesia. Negara utama berikutnya adalah singapura 11,36 persen kemudian diikuti Jepang 9,52 persen, Thailand 5,80 persen, Amerika Serikat 5,39 persen, Korea Selatan 4,82 persen, Malaysia 4,56 persen, Australia 3,09 persen, Jerman 2,11 persen, Vietnam 2,01 persen, Taiwan 1,88 pesen, dan Hongkong 1,40 persen.

Impor terbesar pada periode Januari hingga Desember 2018 berasal dari kelompok negara APEC lainnya yakni mencapai 45,35 persen atau USD 85.586,9 juta. Kelompok negara ASEAN berada di urutan berikutnya dengan peranan sebanyak 24,36 persen atau USD 45.978,6 juta kemudian diikuti oleh

kelompok negara Uni Eropa 7,50 persen atau USD 14.150,0 juta lalu diikuti oleh kelompok negara NAFTA sebesar 6,52 persen atau USD 12.304,3 juta, dan kelompok negara lainnya menyumbang sebesar 16,27 persen atau USD 30.691,4 juta.

Ketergantungan Indonesia pada perdagangan internasional sebagai mesin penggerak perekonomian nasional cukup besar. Menurut Salvatore (2007), salah satu aktivitas perekonomian yang tidak dapat dilepaskan dari perdagangan internasional adalah aktivitas aliran modal, baik yang sifatnya masuk maupun keluar dari suatu negara. Ketika terjadi aktivitas perdagangan internasional berupa kegiatan ekspor dan impor

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, faktor-faktor yang mempengaruhi impor di Indonesia antara lain adalah kurs atau nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah, inflasi, dan Pendapatan nasional Indonesia atau produk domestik bruto (PDB). Menurut Boediono (2005), kurs valuta asing yang berpengaruh terhadap perkembangan perdagangan adalah Dollar Amerika Serikat dimana saat kurs Dollar tinggi atau meningkat menyebabkan kegiatan impor di Indonesia menurun.

Faktor lain yang mempengaruhi impor adalah inflasi, dimana inflasi menyebabkan harga barang dari luar negeri menjadi lebih murah dibandingkan barang-barang yang diproduksi atau dihasilkan dari dalam negeri. (Sukirno, 2008). Pada umumnya inflasi akan menyebabkan impor menjadi meningkat.

Menurut Keynes yang menjadi faktor utama yang berpengaruh terhadap naik turunnya angka impor di Indonesia adalah pendapatan nasional atau produk domestik bruto (PDB). Hal tersebut dikarenakan impor sendiri salah satu pembiayaan terbesar bersumber dari pendapatan nasional atau produk domestik bruto (PDB). (Pakpahan, 2012).

Usaha pemerintah untuk mengurangi permintaan masyarakat terhadap impor yang merupakan penyebab utama defisit neraca berjalan yakni dengan menaikkan PPh impor barang konsumsi. Kemudian pemerintah juga memberikan penangguhan pajak atau *tax allowance* terhadap perusahaan dalam negeri yang memproduksi barang modal dan bahan baku dengan tujuan untuk mengurangi impor barang modal dan bahan baku yang membesar. Defisit neraca perdagangan yang membesar adalah penyebab utama defisit kian dalam, hal tersebut juga diakibatkan tingginya angka impor itu sendiri. Situasi seperti ini akan membuat rupiah terus melemah. Dalam hal ini pemerintah harus menentukan pilihan dan kebijakan pemerintah yang diambil adalah stabilisasi walaupun sebenarnya stabilisasi dan membiarkan pertumbuhan perekonomian yang terus meningkat secara bersamaan bukan pilihan yang baik.

Berdasarkan fakta dan fenomena yang terjadi seperti yang tertulis di latar belakang diatas, maka penulis mengajukan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR DI INDONESIA PERIODE 1985-2018”.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada :

1. Variabel-variabel yang dianggap berpengaruh pada impor di Indonesia, yakni Kurs nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, Inflasi Indonesia dan Produk Domestik Bruto.
2. Data yang digunakan adalah data sekunder tahunan yang berawal dari tahun 1985 sampai tahun 2018 di Indonesia, yakni :
 - a) Impor
 - b) Inflasi
 - c) Kurs
 - d) Produk Domestik Bruto (PDB)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang akan diangkat dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh variable inflasi terhadap impor di Indonesia periode 1985 – 2018.
2. Bagaimana pengaruh variable kurs terhadap impor di Indonesia periode 1985 – 2018.
3. Bagaimana pengaruh variable PDB terhadap impor di Indonesia periode 1985 – 2018.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh variable inflasi terhadap impor di Indonesia periode 1985 – 2018.
2. Menganalisis pengaruh variable kurs terhadap impor di Indonesia periode 1985 – 2018.
3. Menganalisis pengaruh variable PDB terhadap impor di Indonesia periode 1985 – 2018.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori mengenai permintaan uang di Indonesia serta mengetahui pengaruh variabel-variabel terkait permintaan uang. Selain itu bagi peneliti, penelitian ini dapat memperdalam pengetahuan dan wawasan peneliti serta mengembangkan wawasan yang selama ini didapat di bangku perkuliahan dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Bagi orang lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan akademik dan bahan pembanding bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan serta referensi bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti mengenai masalah

permintaan uang, inflasi, kurs, suku bunga, dan PDB yang berkepentingan dengan masalah dalam penelitian ini.